

DIRECTOR WITH FOREIGN EXPERIENCE, ACCOUNTING CONSERVATISM AND TAX AVOIDANCE

FRIGRITA ALDRIANA
AAN MARLINAH

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
frigritaaldr@gmail.com, aanmaryam@stietrisakti.ac.id

Received: July 17, 2024; Revised: August 6, 2024; Accepted: August 14, 2024

Abstract: *This research is a development of previous research, namely Wen et al. (2020) with the dependent tax avoidance and the independent variable director with foreign experience. The reason for this research is to analyze empirical evidence regarding the influence of directors with foreign experience and other factors on tax avoidance in cyclical and noncyclical companies. The variables used in this research are directors with foreign experience on the board, profitability, firm size, leverage, independent directors with foreign experience, directors with foreign experience on audit committee, and accounting conservatism are the factors used in this study. The population of this research is all cyclical and noncyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The sample was selected using a purposive sampling method, and 189 data were taken. The data analysis method used is multiple regression analysis. The research results show that firm size have a positive influence on tax avoidance. Independent directors with foreign experience have a negative effect, while other independent variables such as directors with foreign experience on board, profitability, leverage, directors with foreign experience on audit committee, accounting conservatism have no effect on tax avoidance.*

Keywords: accounting conservatism, directors with foreign experience on audit committee, directors with foreign experience on the board, firm size, independent directors with foreign experience, leverage, profitability, tax avoidance

Abstrak: Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Wen et al (2020) dengan variabel dependen penghindaran pajak dan variabel independen *director with foreign experience*. Alasan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti empiris mengenai pengaruh *director with foreign experience* dan faktor lainnya terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *cyclical* dan *noncyclical*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *director with foreign experience in the board*, *profitability*, *firm size*, *leverage*, *independent directors foreign experience*, *director with foreign experience on audit committee*, dan *accounting conservatism*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *cyclical* dan *noncyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diambil 189 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Independent directors foreign experience* berpengaruh negatif, sedangkan variabel independen lainnya seperti *directors with foreign experience in board*, *profitability*, *leverage*, *directors with foreign experience on audit committee*, *accounting conservatism* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: accounting conservatism, directors with foreign experience on audit committee, directors with foreign experience on the board, firm size, independent directors with foreign experience, leverage, profitability, tax avoidance

PENDAHULUAN

Indonesia yang sedang menghadapi kemajuan membutuhkan sumber pendapatan yang besar. Sumber tersebut didapat berawal dari pajak serta non pajak ([Jonathan dan Yohanes \(2022\)](#)). Dasar perolehan paling besar bagi Negara Indonesia ialah dari pajak, yang mana dipergunakan terkait *budgetair* sebagai modal pembiayaan negara, entah itu belanja rutin atau belanja untuk pembangunan negara ([Joni dan Fauziah \(2022\)](#)). Namun, pajak bagi perusahaan dianggap sebagai beban yang wajib dikeluarkan secara otomatis kurangi pemasukan ([Lismiyati dan Herliansyah \(2021\)](#)). Sistem perpajakan di Indonesia sendiri sedang mengacu sistem *self assessment*. *Self-assessment system* ialah kewenangan serta tanggung jawab yang diserahkan pada wajib pajak guna membagi, melunasi serta memberitahukan pajaknya sendiri ([Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#)). Sehingga, ada potensi wajib pajak tidak membayar pajak sesuai dengan pendapatan aslinya. Dugaan tersebut semakin menguat dari realisasi penerimaan pajak yang diperoleh oleh pemerintah di Indonesia selama tahun 2015-2020 belum menerima hasil yang memuaskan meskipun target pendapatan meningkat dari tahun ke tahun ([Ardillah dan Halim \(2022\)](#)). Perihal ini mempertunjukkan masih adanya penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan.

Penghindaran pajak sendiri ialah wujud pengelolaan pajak yang dapat dilaksanakan perusahaan secara legal. Pengurangan pajak legal dilakukan antara lain dengan melaksanakan transaksi legal bersumber pada peraturan perpajakan, dengan mempergunakan aturan pajak yang membagikan keringanan supaya pajak bisa dipotong, memilah aktivitas dengan biaya pajak yang kecil serta

menggunakan kelemahan peraturan perpajakan ([Darsani dan Sukartha \(2021\)](#)).

Dari beberapa kasus di atas mempertunjukkan bahwasanya ada beberapa aspek tertentu yang pengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. [Wen et al. \(2020\)](#) menganalisa dampak dari *directors with foreign experience* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini replikasi dari [Wen et al. \(2020\)](#) dengan menggunakan variabel independen yaitu *director with foreign experience in board profitability, leverage, firm size* dan menambahkan variabel *accounting conservatism* ([Lubis et al. 2022](#)). Berdasarkan penelitian [Wen et al. \(2020\)](#), ROA diukur dengan pembagian laba bersih dengan total aset, ukuran perusahaan sama dengan logaritma natural nilai buku total aset perusahaan ditambah satu, dan *leverage* sama dengan total kewajiban perusahaan dibagi total aset. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, dan margin keuntungan yang lebih baik lebih cenderung mempekerjakan komisaris dengan pengalaman asing. Namun, entitas dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung tidak mempekerjakan kembali *returnen directors*. Kemudian, menambah 3 variabel independen baru yakni *independent directors foreign experience, directors with foreign experience on audit committee*, dan *accounting conservatism*. Terdapat beberapa modifikasi yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menyesuaikan kondisi ketersediaan data perusahaan di Indonesia.

Objek penelitian ini memiliki perbedaan lain dari [Wen et al. \(2020\)](#) dimana objek penelitian [Wen et al. \(2020\)](#), riset menggunakan

perusahaan terdaftar di Cina dari tahun 2001 hingga 2016, sedangkan penelitian ini mempergunakan perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang mana terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022.

Teori Agensi

[Jensen dan Meckling \(1976\)](#), menyatakan bahwa teori keagenan ialah keterkaitan yang didasarkan pada suatu kontrak antara prinsipal sebagai pemberi kuasa dengan agen yang merupakan pihak yang diberi kuasa. Dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, teori keagenan dapat menjelaskan konflik yang terjadi antara otoritas pajak (perwakilan pemerintah) dan wajib pajak (perusahaan). Pemerintah (*principal*) dengan cara hukum berkuasa memungut pajak dari pemasukan yang didapat wajib pajak (*agent*), namun wajib pajak memiliki kebutuhan sendiri guna mengoptimalkan profit. Perbandingan kebutuhan itu menimbulkan pendapatan negara dari pajak tidak maksimum akibat dampak aksi oportunistik wajib pajak. Kedua perspektif inilah yang memunculkan bentrokan antara pemungut pajak serta perusahaan selaku pembayar pajak [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#).

Manajer yang koperatif sebagai agen harus berusaha mewujudkan kesejahteraan pemilik, di sisi lain, manajer berkewajiban membayar pajak perusahaan, yang memiliki konsekuensi berkurangnya keuntungan yang menjadi hak prinsipal. Manajemen harus mampu menunjukkan kinerjanya kepada prinsipal; di sisi lain, manajemen juga harus mampu mengelola perpajakan yang harus dibayar dengan mengoptimalkan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak yang legal. Besarnya pembayaran pajak koperasi berhubungan langsung dengan besarnya sisa laba sebelum pajak diperoleh, upaya penghindaran pajak dilakukan untuk memperbesar sisa laba setelah pajak menjadi hak pemilik ([Sugiyanto et al. \(2020\)](#)). Pada

praktek teori keagenan, manajer akan mempergunakan teknik dan metode akuntansi yang tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan [Putra et al. \(2018\)](#).

Penghindaran Pajak

Ada asumsi bahwa penghindaran pajak bisa bermanfaat dalam penghematan pajak, mengurangi resiko *default* bank, serta merendahkan biaya pinjaman. Tetapi opini lain berkata kebalikannya, bahwa akibat dari penghindaran pajak hendak memunculkan resiko pemeriksaan pajak serta resiko agensi. Bagaimanapun akibat dari penghindaran pajak, bisa dimengerti bahwa hal ini merupakan aksi yang berpotensi menimbulkan berkurangnya pendapatan kas negara ([Andawiyah et al. \(2019\)](#)).

[Minh Ha et al. \(2022\)](#) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai pengurangan pajak per satuan mata uang dari laba akuntansi sebelum pajak. Lain hal dengan penggelapan pajak yang didefinisikan sebagai transfer nilai dari pemerintah kepada pemegang saham. Perbedaan antara penghasilan kena pajak dan penghasilan akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda dalam dua sistem utama, yaitu standar akuntansi keuangan dan aturan pajak. Standar akuntansi keuangan mematuhi fundamental tertentu prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum), yang membantu menjelaskan transaksi keuangan dan memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan terkait. Aturan pajak, bagaimanapun, ditentukan oleh kondisi politik, karena legislator memberlakukan undang-undang perpajakan untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak, mendorong atau menghambat aktivitas tertentu dalam perekonomian.

Penghindaran Pajak dengan Directors with Foreign Experience in Board

Directors with foreign experience in board dapat memengaruhi keputusan penghindaran pajak perusahaan mereka dalam dua arah yang berlawanan. Di satu sisi, *directors with foreign experience in board* bisa meminta tim manajemen guna mengurangi pembayaran pajak. Ini mungkin sangat relevan, karena manajer di beberapa perusahaan milik negara terkadang memilih untuk membayar lebih banyak pajak untuk promosi mereka sendiri. Di sisi lain, *directors with foreign experience in board* mungkin memiliki kekhawatiran reputasi yang lebih besar tentang penghindaran pajak perusahaan dan pada akhirnya, memantau manajemen guna mengurangi penghindaran pajak (Wen et al. 2020). *Directors with foreign experience* lebih mengkhawatirkan reputasi mereka di banyak negara. Akibatnya, mereka melakukan pengawasan manajemen yang ketat untuk mengurangi penggelapan pajak (Alshabibi et al. 2022).

H₁: Directors with foreign experience in board berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitability

Profitabilitas ialah suatu barometer kinerja dari kerja manajemen mengatur kekayaan yang dimiliki perusahaan yang tertuju pada keuntungan yang diperoleh (Ayu dan Kartika (2019)). Secara umum, profitabilitas dilihat dari angka *return on asset* (ROA) yang mempertunjukkan tingkatan laba perusahaan Puspitasari dan Njit (2022). Distribusi profitabilitas sebagai dividen mengarah pada penurunan konflik keagenan. Pembayaran dividen juga menyelesaikan konflik keagenan antara pemegang saham internal dan eksternal (Sugiyanto et al. (2020)). Profitabilitas dengan penghindaran pajak berkaitan sebab peningkatan profitabilitas menandakan profit yang tinggi menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi, sehingga timbul kecenderungan atau kemungkinan upaya perusahaan untuk melakukan tindakan

penghindaran pajak juga semakin meningkat (Wahyuni et al. 2017).

H₂: Profitability berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Firm Size

Ukuran perusahaan ialah salah satu karakter industri yang menjadi penduga serta banyak dipakai guna menarangkan alterasi pengungkapan dalam informasi tahunan perusahaan (Marlinda et al. 2020). Menurut Lubis et al. (2022), ukuran yang menentukan besarnya perusahaan berasal dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, jumlah karyawan, serta nilai aset ialah arti dari ukuran perusahaan (*firm size*). Industri besar hendak berupaya tingkatkan pendanaan eksternal, sebaliknya industri kecil hendak berupaya menampilkan situasi serta kemampuan industri yang bagus pada calon penanam modal (Mungniyati dan Yenny 2022).

Perusahaan bernilai besar mengarah mempunyai keseluruhan aset yang besar, yang mana keseluruhan aset itu sanggup membuktikan kenaikan keuntungan perusahaan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa salah satu metode melindungi nilai perusahaan ialah dengan melaksanakan manajemen pajak. Perihal ini manajemen pajak yang dilaksanakan harus efektif serta efisien agar tidak terhadai benturan kebutuhan manajemen dan pemilik (Pradnyana dan Noviri 2017).

H₃: Firm size berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage

Perusahaan yang terkait pada biaya politik akan lebih berusaha mengurangi biaya politik tersebut. Biaya politik ialah biaya yang bersumber dari perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah, seperti pembayaran pajak. Salah satu yang bisa dilaksanakan perusahaan ialah memanfaatkan pembiayaan utang (Darsani dan Sukartha

[2021](#)). *Leverage* ialah rasio finansial yang menunjukkan gambaran kaitan diantara kewajiban perusahaan dengan modal atau aset perusahaan. Rasio *leverage* memperlihatkan asal anggaran operasional yang dipergunakan oleh perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan juga dapat dilihat dari rasio *leverage* ([Lubis et al. 2022](#)). Banyaknya bunga yang dibayar tersebut menimbulkan celah bagi manajemen perusahaan untuk menjalankan praktek penghindaran pajak melalui biaya bunga pinjaman ([Lubis et al. 2022](#)). Perihal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan penghindaran pajak.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Independent Directors Foreign Experience

Karena pentingnya keberagaman direktur dalam komposisi dewan direksi semakin meningkat dari waktu ke waktu, direktur independen asing telah menjadi sarana penting untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan dan memfasilitasi pembiayaan dan investasi internasional. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan multinasional Amerika Serikat mempekerjakan lebih banyak direktur asing dan penunjukan tersebut menimbulkan reaksi pasar saham yang positif, dan menemukan bahwa kehadiran direktur asing meningkatkan kinerja akuisisi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat ketika target akuisisi lintas negara berada di negara asal para direktur tersebut ([Oh et al. 2021](#)). *Independent directors foreign experience* menggunakan pengetahuan penghindaran pajak dan komunikasi dengan manajer untuk membantu meningkatkan tata kelola perusahaan. Dengan begitu, peningkatan persentase *independent directors foreign experience* menghasilkan lebih banyak keuntungan finansial ([Jiang et al. 2021](#)). Secara umum *independent directors foreign experience* bersikap kooperatif dengan peraturan yang berlaku, khususnya peraturan pajak, mengingat jika terjadi masalah maka

reputasi dari *independent directors foreign experience* dapat terseret masalah tersebut dan dengan demikian persentase *independent directors foreign experience* akan memilih menurunkan tindakan penghindaran pajak ([Darsani dan Sukartha 2021](#)). Hasil penelitian [Wen et al. \(2020\)](#) beranggapan direktur non-independen yang mempunyai pengalaman di luar negeri mempunyai dampak yang lebih besar terhadap penghindaran pajak perusahaan dibandingkan direktur independen.

H₅: *Independent directors foreign experience* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Directors with Foreign Experience on Audit Committee

Anggota dewan dengan pengalaman asing mungkin lebih efektif dalam meningkatkan tata kelola perusahaan karena setidaknya dua alasan. Pertama, direktur dengan pengalaman dan keahlian di luar negeri memfasilitasi internasionalisasi perusahaan dengan mengadopsi mode manajemen yang unggul. Banyak penelitian telah mengungkap peran migran yang kembali dalam membawa pengetahuan tingkat lanjut ke Tiongkok dan meningkatkan inovasi perusahaan dan efisiensi investasi. Kedua, migran yang kembali dari luar negeri mempunyai koneksi politik dan ikatan jaringan lokal yang relatif lemah sehingga mungkin mempunyai insentif untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan dibandingkan mengejar kepentingan politisi lokal. Hubungan antara *foreign experience* dan efektivitas komite audit adalah hal yang tepat waktu dan dapat menawarkan wawasan baru terhadap literatur tentang peran talenta luar negeri dalam tata kelola perusahaan berdasarkan pasar negara berkembang ([Zhou et al. 2020](#)). Literatur sebelumnya, [Wen et al. \(2020\)](#) menunjukkan bukti bahwa komite audit merupakan mekanisme penting untuk mendeteksi manajemen laba, mengurangi terjadinya

penyajian kembali, dan mengurangi kemungkinan pelaporan yang curang atau menyesatkan. Begitupun juga memberikan bukti beragam mengenai peran anggota komite audit dalam penghindaran pajak perusahaan. Misalnya, dokumen yang menyatakan bahwa peran anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dalam perencanaan pajak perusahaan bergantung pada strategi bisnis perusahaan.

H₆: *Directors with foreign experience on audit committee* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Accounting Conservatism

Konservatisme didefinisikan selaku prinsip kehati-hatian dalam peliputan finansial dimana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam membenarkan serta mengukur aktiva serta keuntungan dan lekas membenarkan kehilangan serta hutang yang terjadi. Dengan begitu, kreditur hendak menemukan proteksi kepada resiko penyusutan dari neraca yang menyuguhkan aset bersih serta informasi finansial yang memberi tahu informasi kurang baik dengan tepat ([Lismiyati dan Herliansyah 2021](#)). *Accounting conservatism* merupakan langkah yang dipilih akuntan dalam memperoleh beberapa pilihan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sikap konservatif biasanya lebih menyukai pilihan yang tidak akan memperbesar aset serta pendapatan ketika lebih dari satu pilihan tersedia ([Lubis et al. 2022](#)).

Dalam praktek teori keagenan, prinsipal meminta kepada agen guna meminimalkan jumlah laba yang disetorkan kepada negara berupa pajak ([Putra et al. 2018](#)). Salah satu metode yang bisa ditempuh oleh manajer ialah dengan cara *accounting conservatism* sebagai alat penghindar pajak. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, *accounting conservatism*

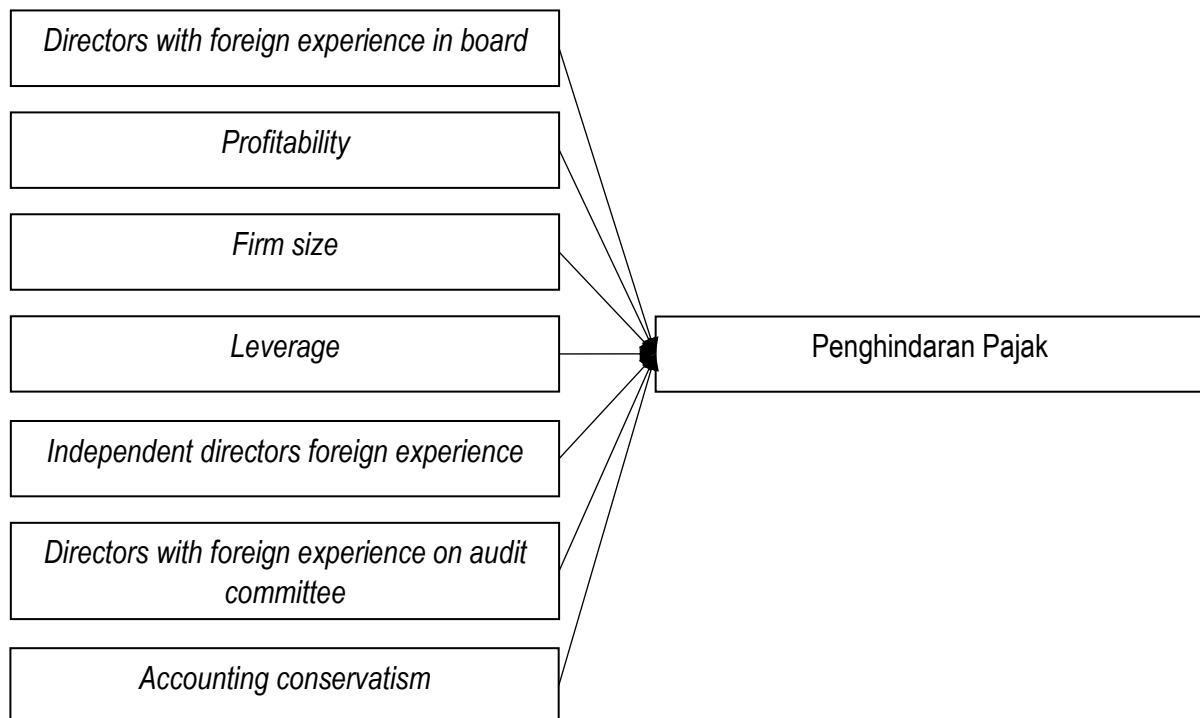
ialah tata cara akuntansi yang memperbolehkan atau membenarkan pemasukan selambat-lambatnya, mengenali biaya sedini mungkin, evaluasi persediaan yang lebih kecil serta evaluasi kewajiban yang lebih besar ([Ardillah dan Halim 2022](#)). Dengan menggunakan *accounting conservatism*, beban akan diakui terlebih dahulu sehingga akan mengurangi jumlah laba. Laba yang berkurang akan mengurangi beban pajak sehingga terindikasi melakukan penghindaran pajak ([Ardillah dan Halim 2022](#)).

H₇: *Accounting conservatism* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Menurut [Sekaran dan Bougie \(2013\)](#), penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menguji apakah suatu variabel memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari *directors with foreign experience in board*, *profitability*, *firm size*, *leverage*, *independent directors foreign experience*, *directors with foreign experience on audit committee*, dan *accounting conservatism* pada penghindaran pajak.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan *consumer non cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Pemilihan objek tersebut dikarenakan perusahaan *consumer non cyclicals* dan *consumer cyclicals* tergolong dalam sektor manufaktur yang menyumbang pajak terbanyak kepada perekonomian di Indonesia.



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non cyclical* dan *consumer cyclicals* yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan *consumer non cyclical* dan *consumer cyclicals* yang secara konsisten tersedia laporan keuangan audited selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan *consumer non cyclical* dan *consumer cyclicals* yang secara konsisten mengakhiri periode laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan *consumer non cyclical* dan *consumer cyclicals* yang secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya selama tahun 2020-2022.
5. Perusahaan *consumer non cyclical* dan *consumer cyclicals* yang secara konsisten

memperoleh laba sebelum pajak positif selama tahun 2020-2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mempergunakan variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran dan Bougie 2013).

Formula yang digunakan mengacu pada penelitian Wen et al. (2020) ialah:

$$= \frac{\text{firm's statutory income tax rate} \times \text{Total Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

Keterangan:

Firm statutory tax rate = Tarif Pajak yang dipakai perusahaan

Total Tax Expense = Total Beban Pajak
Income Before Tax = Laba sebelum pajak

Directors with Foreign Experience In Board

Komisaris dengan pengalaman asing membantu memfasilitasi akses perusahaan ke sumber daya asing dan internasional, meningkatkan kinerja perusahaan di pasar negara berkembang, dan mentransfer praktik tata kelola lintas negara. Ukuran *directors with foreign experience in board* mempergunakan persentase komisaris dengan pengalaman asing dibagi dengan jumlah seluruh komisaris ([Wen et al. 2020](#)).

Profitability

Riset ini memakai ROA guna mengukur tingkatan profitabilitas industri, sebab ROA membuktikan keberhasilan industri dalam mengatur aset. Jadi, profitabilitas mengukur seberapa besar profit industri dibanding dengan keseluruhan asetnya. Terus menjadi besar tingkatan profitabilitas, terus menjadi besar pula bobot pajaknya ([Darsani dan Sukartha 2021](#)). Profitabilitas dihitung dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Firm size

Rasio yang memastikan dimensi sesuatu industri bisa diamati dari keseluruhan aset yang ialah arti dari ukuran perusahaan. Banyaknya aset industri membuktikan kesuksesan industri. Ukuran perusahaan umumnya dikelompokkan jadi 3, yakni: skala besar, menengah serta kecil ([Lubis et al. 2022](#)). Formula yang digunakan ialah ([Lubis et al. 2022](#)):

$$Size = Ln (Total\ Aset)$$

Leverage

Leverage merupakan perbandingan yang mengukur keahlian pinjaman jangka

panjang atau pendek guna membiayai aset industri. Riset memakai proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang mana ialah analogi yang menyamakan jumlah hutang kepada aset. Terus menjadi besar nilai DAR dikira mempunyai resiko yang lebih besar kepada likuiditas industri. Dari pemakaian hutang ini hendak memunculkan bobot bunga yang bisa kurangi pajak yang dijamin industri ([Darsani dan Sukartha 2021](#)). *Leverage* dihitung dengan rumus berikut ([Wen et al. 2020](#)):

$$DAR = \frac{Total\ Liability}{Total\ Asset}$$

Independent Directors Foreign Experience

Independent directors foreign experience merupakan komisaris independen yang memiliki pengalaman asing dalam rangka meningkatkan kapasitas dewan sebagai penasihat ([Machado dan Sonza 2021](#)). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* sama dengan satu jika perusahaan memiliki setidaknya satu komisaris independen dengan pengalaman asing pada tahun t, jika tidak maka sama dengan nol ([Wen et al. 2020](#)).

Directors With Foreign Experience on Audit Committee

Directors with foreign experience on audit committee adalah anggota komisaris dengan pengalaman asing pada jajaran komite audit guna meningkatkan ketepatan waktu pelaporan audit dan dapat menawarkan wawasan baru terhadap literatur tentang peran talenta luar negeri dalam tata kelola perusahaan berdasarkan pasar negara berkembang ([Zhou et al. 2020](#)). *Directors with foreign experience on audit committee* dapat diukur dengan presentase dari jumlah komisaris dengan pengalaman asing dalam komite audit dibagi dengan jumlah komisaris di dewan ([Wen et al. 2020](#)).

Accounting Conservatism

Konservatisme ialah bagian dari nilai-nilai yang dipakai dalam akuntansi. Akuntansi konservatif ialah tahap yang diseleksi akuntan dalam mendapatkan sebagian opsi dalam cara kategorisasi informasi finansial. Tindakan konvensional umumnya lebih menggemari opsi yang tidak hendak membuat aset serta pemasukan jadi sangat besar. Pihak dalam industri serta manajemen bertanggung jawab guna sediakan informasi finansial yang transparan, cermat, serta tidak menyimpang terpaut dengan penghindaran pajak, yang ialah aspek determinan tingkatan konservatisme akuntansi kala finansial industri dikabarkan (Lubis et al. 2022). Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dapat dinilai melalui pengukuran berikut:

$$KA = \frac{(Net Profit + Depreciation) - Operating Cash Flow (-1)}{Total Asset}$$

Metode Analisis Data

Riset ini memakai analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*) guna melaksanakan uji hipotesis alhasil bisa membagikan fakta empiris terpaut tujuan riset ini. Variabel yang akan dilakukan pengujian hipotesis yakni *directors with foreign experience in the board*, *profitability*, *firm size*, *leverage*, *independent directors foreign experience*, *directors with foreign experience on audit committee*, *accounting conservatism*. Model

persamaan regresi berganda yang dipergunakan pada riset ini ialah sebagaimana berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 DFE + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 DAR + \beta_5 IDFE + \beta_6 DFAC + \beta_7 AC + \varepsilon$$

Keterangan:

- TA : Penghindaran Pajak
A : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien regresi
DFE : *Director with foreign experience in board*
ROA : *Profitability*
SIZE : *Firm size*
DAR : *Leverage*
IDFE : *Independent directors foreign experience*
DFAC : *Directors with foreign experience on audit committee*
AC : *Accounting conservatism*
 ε : *Error*

Setelah melalui berbagai macam penyaringan melalui kriteria yang telah ditentukan diawal maka diperoleh hasil sebanyak 63 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 189 data yang memenuhi semua persyaratan kriteria yang ditetapkan. Rincian prosedur pemilihan data berdasarkan kriteria sampel serta hasil penelitian ditampilkan secara ringkas pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.	209	627
2	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten tersedia laporan keuangan audited selama tahun 2020-2022.	(6)	(18)
3	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten mengakhiri periode laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2020-2022.	(7)	(21)
4	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya selama tahun 2020-2022.	(16)	(48)
5	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memperoleh laba sebelum pajak positif selama tahun 2020-2022.	(117)	(351)
Hasil Akhir Sampel		63	189

Sumber: Data yang diperoleh

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Director Foreign Experience</i>	189	0.00	1.00	0.5258	0.33462
<i>Profitability</i>	189	0.00	0.79	0.0833	0.08091
<i>Firm Size</i>	189	25.70	32.83	29.1469	1.58560
<i>Leverage</i>	189	0.08	0.82	0.4095	0.18588
<i>Independent Director</i>	189	0.00	1.00	0.5132	0.50115
<i>Audit Committee Foreign</i>	189	0.00	0.50	0.1413	0.16885
<i>Accounting Conservatism</i>	189	-0.17	0.86	0.2045	0.17582
<i>Tax Avoidance</i>	189	-0.98	0.22	-0.0543	0.19759

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh (Uji t)

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	-0.856	0.001	
Director Foreign Experience	0.081	0.200	H ₁ Ditolak
Profitability	0.362	0.083	H ₂ Ditolak
Firm Size	0.030	0.001	H ₃ Diterima
Leverage	-0.150	0.068	H ₄ Ditolak
Independent Director	-0.138	0.002	H ₅ Diterima
Audit Committee Foreign	0.007	0.943	H ₆ Ditolak
Accounting Conservatism	-0.041	0.678	H ₇ Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

HASIL

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat signifikansi variabel *directors with foreign experience in board* sebesar 0.200 yaitu lebih besar dari 0.05 maka *directors with foreign experience in board* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Directors with foreign experience in board* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ditolak. Sehingga, banyak tidaknya *directors with foreign experience in board* tidak mempengaruhi tindak penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh *directors with foreign experience in board* terhadap penghindaran pajak bisa jadi dikarenakan konsekuensi dari pengalaman asing dalam dewan direksi dapat berbeda bagi negara-negara *emerging market*, seperti Indonesia, karena umumnya memiliki praktik tata kelola perusahaan yang masih embrionik dan lemahnya perlindungan terhadap pemegang saham. Sehingga *directors with foreign experience in board* kurang paham dengan standar tata kelola perusahaan lokal, pada akhirnya merugikan wewenang pengawasan mereka dan berdampak negatif terhadap pengambilan kebijakan perusahaan, salah satunya kebijakan perpajakan ([Machado dan Sonza 2021](#)).

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ditolak karena nilai signifikansi 0.083 lebih besar dari 0.05. Maka

dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *profitability* perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil pengaruh yang tidak signifikan dapat terjadi karena semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan maka perusahaan akan patuh dalam membayar pajak sehingga tidak terjadi penghindaran pajak ([Wahyuni et al. 2017](#)).

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat signifikansi variabel *firm size* sebesar 0.001 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka *firm size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau Hipotesis 3 diterima. Nilai koefisien menunjukkan arah pengaruh yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan semakin besar melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh positif dari *firm size* terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan pada kondisi tersebut relatif cenderung memiliki perencanaan pajak (*Tax Planning*) yang baik dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ahli serta handal di bidang perpajakan seperti membuat *tax planning* sehingga terjadi penghindaran pajak ([Nurhasan et al. 2023](#)). Secara sampel penelitian ini merupakan perusahaan dengan ukuran yang cukup besar terwakili dari seluruh Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mengindikasikan kepemilikan aset yang cukup besar dan sumber untuk mencari celah perpajakan juga cukup besar dan penghindaran pajak dapat dilakukan.

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat signifikansi variabel *leverage* sebesar 0.068 yaitu lebih besar dari 0,05, maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ditolak. Sehingga semakin tinggi atau rendahnya Tingkat rasio *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Tidak adanya pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa Penetapan PMK-169/2015 dimaksudkan untuk membatasi skema penghindaran pajak, khususnya kapitalisasi tipis. Oleh karena itu, dengan adanya peraturan tersebut, perusahaan cenderung mematuhi sehingga kenaikan tingkat *leverage* tidak dimaksudkan untuk melakukan penghindaran pajak tetapi hanya untuk melakukan pembiayaan perusahaan (Hidayanto et al. 2021).

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat signifikansi variabel *independent directors foreign experience* sebesar 0.002 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka *independent directors foreign experience* berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau hipotesis diterima. Nilai koefisien menunjukkan arah pengaruh yang negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *independent directors foreign experience* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *independent directors foreign experience* dalam perusahaan justru akan menurunkan tingkat penghindaran pajak.

Hasil penelitian sejalan dengan pernyataan bahwa *independent directors foreign experience* akan meningkatkan kapasitas dewan sebagai penasihat. Konsekuensi dari pengalaman asing dalam dewan komisaris dapat berbeda bagi negara-negara *emerging market*, karena negara-negara tersebut umumnya memiliki praktik tata kelola perusahaan yang masih embrionik dan lemahnya perlindungan terhadap pemegang saham. Seperti di Cina, *independent directors*

foreign experience membuat keputusan kebijakan perpajakan yang lebih baik (Machado dan Sonza 2021). *Independent directors foreign experience* menggunakan pengetahuan penghindaran pajak dan komunikasi dengan manajer untuk membantu meningkatkan tata kelola perusahaan. Dengan begitu, peningkatan persentase *independent directors foreign experience* menghasilkan lebih banyak keuntungan finansial (Jiang et al. 2021). Secara umum *independent directors foreign experience* bersikap kooperatif dengan peraturan yang berlaku, khususnya peraturan pajak, mengingat jika terjadi masalah maka reputasi dari *independent directors foreign experience* dapat terseret masalah tersebut dan dengan demikian persentase *independent directors foreign experience* akan memilih menurunkan tindakan penghindaran pajak (Darsani dan Sukartha 2021).

Oleh sebab itu, *independent directors foreign experience* diasumsikan memiliki pengaruh yang negatif kepada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wen et al. (2020) beranggapan direktur non-independen yang mempunyai pengalaman di luar negeri mempunyai dampak yang lebih besar terhadap penghindaran pajak perusahaan dibandingkan direktur independen.

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat signifikansi variabel *directors with foreign experience on audit committee* sebesar 0.943 yaitu lebih besar dari 0,05 maka *directors with foreign experience on audit committee* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *directors with foreign experience on audit committee* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ditolak. Sehingga banyak tidaknya *directors with foreign experience on audit committee* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Komite audit dengan pengalaman asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena banyaknya perusahaan di Indonesia

hanya menggunakan komite audit untuk memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga besar kecilnya komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak ([Yuliawati dan Sutrisno 2021](#)). Terlebih pada penelitian ini cukup banyak perusahaan yang tidak mempunyai komite audit dengan pengalaman asing, sehingga semakin minim pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat signifikansi variabel *accounting conservatism* sebesar 0.678 yaitu lebih besar dari 0,05 maka *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ditolak. Dengan begitu, besar tidaknya *accounting conservatism* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Accounting conservatism tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena akuntansi konservatif adalah sikap yang diambil akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Jika terdapat lebih dari satu alternatif, maka manajemen konservatif perusahaan sebaiknya memilih alternatif yang tidak membuat aset dan pendapatan menjadi terlalu besar. Dalam hal penghindaran pajak, komitmen manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan menjadi faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam aspek perpajakan yang diterima fiskus dapat dibuktikan dari kebijakan akuntansi yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, seperti penetapan penyisihan piutang ragu-ragu kecuali bank dan perusahaan leasing dengan hak opsi, biaya reklamasi bagi perusahaan pertambangan, larangan penggunaan metode LIFO untuk penilaian persediaan, dan

perhitungan penggunaan persediaan dalam menentukan nilai persediaan. biaya pembelian. Berdasarkan undang-undang, konservatisme akuntansi tidak menjadi alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena konservatisme akuntansi digunakan untuk memaksimalkan penerimaan pajak ([Ardillah dan Halim 2022](#)).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil yang dilakukan terhadap 63 perusahaan selama periode 3 tahun berturut-turut yaitu 2020-2022 maka dapat diperoleh kesimpulan dimana, variabel *director with foreign experience* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wen et al. \(2020\)](#), namun tidak sejalan dengan penelitian [Asih dan Setiawan \(2022\)](#) karena memperoleh hasil berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian ini [Marlinda et al. \(2020\)](#), [Apriliyani and Kartika \(2021\)](#), [Wahyuni et al. \(2017\)](#), serta [Mulyati et al. \(2019\)](#) yang tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan [Andawiyah et al. \(2019\)](#), [Ayu dan Kartika \(2019\)](#), serta [Wen et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Variabel *firm size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Hasil penelitian ini sejalan dengan [Andawiyah et al. \(2019\)](#) dan [Nyman et al. 2022](#) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [Marlinda et al. \(2020\)](#), [Ayu dan Kartika \(2019\)](#), dan [Mulyati et al. \(2019\)](#) melaporkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak negatif pada penghindaran pajak. Begitupun juga hasil ini tak sejalan dengan [Wen et al. \(2020\)](#) serta [Lubis et al. \(2022\)](#) yang tidak mempertunjukkan adanya pengaruh ukuran

perusahaan pada penghindaran pajak. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini sejalan dengan [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#) serta [Ayu dan Kartika \(2019\)](#) yang tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan [Putra et al. \(2018\)](#) dan [Lubis et al. \(2022\)](#), [Mulyati et al. \(2019\)](#), serta [Wen et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel *independent directors foreign experience* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wen et al. \(2020\)](#) beranggapan direktur non-independen yang mempunyai pengalaman di luar negeri mempunyai dampak yang lebih besar terhadap penghindaran pajak perusahaan dibandingkan direktur independen. Variabel *directors with foreign experience on audit committee* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [\(Joni & Fauziah, 2022\)](#) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [Wen et al. \(2020\)](#) menunjukkan bukti bahwa komite audit merupakan mekanisme penting untuk mendorong tindakan penghindaran pajak perusahaan. Selanjutnya

accounting conservatism tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Yuniarsih \(2018\)](#) menyatakan bahwa *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung [Lubis et al., \(2022\)](#) dan [Lismiyati dan Herliansyah \(2021\)](#) melaporkan bahwasanya *accounting conservatism* berpengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam berbagai hal yaitu diantaranya data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dan hasil uji *Adjusted R-Square* masih kecil yaitu sebesar 11.2%.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu beberapa data yang belum berdistribusi normal dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti tahun penelitian yang kurang panjang. Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan memperpanjang periode penelitian sehingga data yang disampaikan lebih akurat dan lebih lengkap. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian yang lebih luas dan mengganti variabel independen lain dengan variabel yang lebih relevan seperti CSR.

REFERENCES:

- Alshabibi, Badar, Shanmuga Pria, And Khaled Hussainey. 2022. "Nationality Diversity In Corporate Boards And Tax Avoidance: Evidence From Oman." *Administrative Sciences* 12 (3). <https://doi.org/10.3390/admsci12030111>.
- Andawiyah, Ayu, Ahmad Subeki, And Arista Hakiki. 2019. "Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Perhindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 13 (1).
- Anggraeni, Rosvita, And Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21. <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>.
- Apriliyani, Lilis, And Andi Kartika. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dansales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Manajemen* 15.

- Ardillah, Kenny, And Yohanes Halim. 2022. "The Effect Of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, And Accounting Conservatism On Tax Avoidance." *Journal Of Accounting Auditing And Business* 5 (1). <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i1.37310>.
- Asih, Sri, And Doddy Setiawan. 2022. "Director Experience, Management Compensation And Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- Ayu, Sarah Anggraeni Dibah, And Andi Kartika. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8 (1): 64–78.
- Darsani, Putu Asri, And I Made Sukartha. 2021. "The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On Tax Avoidance." *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*. www.ajhssr.com.
- Hidayanto, N., Erasashanti, A. P., Winarti, C. E., & Wahyuningsih, E. 2021. "The Effect of Financial Distress and Accounting Conservatism on Tax Avoidance With Leverage As Moderating Variable." *Russian Journal of Agricultural and SocioEconomic Sciences*, 119(11), 81–86. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.09>.
- Jensen, Michael C, And William H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Jiang, Yunyun, Haitao Zheng, And Ran Wang. 2021. "The Effect Of Institutional Ownership On Listed Companies' Tax Avoidance Strategies." *Applied Economics* 53 (8): 880–96. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1817308>.
- Jonathan, Jonathan, And Yohanes Yohanes. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur." *Trilogi Accounting And Business Research* 03 (02): 181–95. www.cnbcindonesia.com.
- Joni, Eddy, And Anita Fauziah. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2 (1). <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Lismiyati, Nunik, And Yudhi Herliansyah. 2021. "The Effect Of Accounting Conservatism, Capital Intensity And Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners As Moderating Variables." *Dinasti International Journal Of Economics, Finance And Accounting* 2 (1). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1>.
- Lubis, Yola Christin, Nurul Ummayro, And Tetty Tiurma Uli Sipahutar. 2022. "Audit Committee, Company Size, Leverage And Accounting Conservatism On Tax Avoidance." *Budapest International Research And Critics Institute-Journal* . <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3828>.
- Machado, Vagner N., And Igor B. Sonza. 2021. "Impact Of The Foreign Experience Of Board Directors On The Performance Of Publicly Traded Brazilian Companies." *Revista De Administracao Mackenzie* 22 (3). <https://doi.org/10.1590/1678-6971/eramf210152>.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, And Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Journal Of Economics And Business* 4 (1): 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Minh Ha, Nguyen, Tran Thi Phuong Trang, And Pham Minh Vuong. 2022. "Relationship Between Tax Avoidance And Institutional Ownership Over Business Cost Of Debt." *Cogent Economics And Finance* 10 (1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2026005>.
- Mulyati, Yati, Hesty Juni Tambuati Subing Subing, Andina Nur Fathonah, And Alfita Prameela. 2019. "Effect Of Profitability, Leverage And Company Size On Tax Avoidance." *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. www.ijicc.net.
- Mungniyati, Mungniyati, And Yenny Yenny. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2. www.republika.co.id.
- Nurhasan, Y., Arslan, R., Septanta, R., & Wibowo, M. E. A. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1).

- Nyman, R. C. S., Kaidun, I. P., & Lingga, I. S. 2022. "Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 172-186.
- Oh, Seungjoon, Keli Ding, And Heungju Park. 2021. "Cross-Listing, Foreign Independent Directors And Firm Value." *Journal Of Business Research* 136 (November): 695–708. <https://doi.org/10.1016/j.ibusres.2021.06.059>.
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra, And Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Puspitasari, Tia Oktavia, And Tjhai Fung Njit. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Putra, Dwi Putra, Husrizal Dedy Syah, And Tuti Sriwedari. 2018. "Tax Avoidance: Evidence Of As A Proof Of Agency Theory And Tax Planning." *International Journal Of Research And Review*. www.ijrrjournal.com.
- Sekaran, Uma, And Roger Bougie. 2013. *Research Methods For Business*. Vol. 7. www.wileypluslearningspace.com.
- Sugiyanto, Gijanto Purbo Suseno, Franklin Kharisma Genta, And Anggi Andriani Rahayu. 2020. "Cooperative Tax Avoidance: Evidence Of Implementation Of Agency Theory." *Talent Development & Excellence* 12.
- Wahyuni, Lidia, Robby Fahada, And Billy Atmaja. 2017. "The Effect Of Business Strategy, Leverage, Profitability And Sales Growth On Tax Avoidance." *Indonesian Management And Accounting Research*. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>.
- Wen, Wen, Huijie Cui, And Yun Ke. 2020. "Directors With Foreign Experience And Corporate Tax Avoidance." *Journal Of Corporate Finance* 62 (June). <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101624>.
- Yuliawati, And Sutrisno, P. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 16(2), 203-222. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>.
- Yuniarsih, Nia. 2018. "The Effect of Accounting Conservatism and Corporate Governance Mechanism On Tax Avoidance." *Academic Research International* 9(3).
- Zhou, Zejiang, Haoran Wang, And Xiaoyan Cheng. 2020. "Audit Committee Returnees And Auditor Choice: Evidence From China." *Asian Review Of Accounting* 28 (4): 635–63. <https://doi.org/10.1108/ara-05-2020-0063>.